

Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca Untuk Mengantisipasi Buta Huruf Bagi Anak-Anak Di Desa Doda

Rahmat Rahmat¹, Eliarni S.T Rantenay², Syamsul Bahri Dg.Parani³, Erwan Sastrawan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148

Korespondensi penulis: eliarnirantenai@gmail.com

Abstract

This community service was carried out by Tadulako University lecturers and students in Doda Village, Kinovaro District, Sigi Regency. There is one thing that is the focus of the community service work program in Doda Village, namely a culture of low community literacy. The high number of school-age children is not accompanied by adequate literacy facilities. So that the literacy movement in Doda Village only relies on facilities and support from schools. The creation of a reading corner aims to provide literacy facilities and form reading habits in order to increase interest in reading as part of the literacy movement in Indonesia. The implementation of community service activities begins with observation, then is carried out in stages, namely social reflection, program planning, program implementation and evaluation. As an effort to form reading habits in order to foster children's interest in reading, assistance is provided for reading activities at the reading corner of Doda Village, Kinovaro District, Sigi Regency. The result of this service is the growth of children's interest in reading in Doda Village, this can be seen from the high enthusiasm of the children during the reading assistance activities which are carried out every week. It is hoped that this community service activity will foster children's interest in reading as an effort to activate the literacy movement in Indonesia.

Keywords: *Community service, reading Literacy, Reading Corner, Illiteracy*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Tadulako di Desa Doda, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi. Ada satu hal yang menjadi fokus program kerja pengabdian masyarakat di Desa Doda, yaitu budaya literasi masyarakat yang rendah. Tingginya jumlah anak usia sekolah tidak dibarengi dengan fasilitas literasi yang memadai. Sehingga gerakan literasi di Desa Doda hanya mengandalkan fasilitas dan dukungan dari sekolah. Pembuatan pojok baca bertujuan untuk menyediakan fasilitas literasi dan membentuk kebiasaan membaca dalam rangka meningkatkan minat baca sebagai bagian dari gerakan literasi di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi, kemudian dilakukan secara bertahap yaitu refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi. Sebagai upaya membentuk kebiasaan membaca dalam rangka meningkatkan menumbuhkan minat baca anak, diberikan bantuan untuk kegiatan membaca di pojok baca Desa Doda, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi. Hasil dari layanan ini adalah tumbuhnya minat baca anak-anak di Desa Doda, hal ini terlihat dari tingginya

Received Maret 30, 2023; Revised April 25, 2023; Accepted Mei 11, 2023

* Rahmat Rahmat, eliarnirantenai@gmail.com

antusiasme anak-anak selama kegiatan pendampingan membaca yang dilakukan setiap minggunya. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan menumbuhkan minat baca anak-anak sebagai upaya aktifitas gerakan literasi di Indonesia

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat, Literasi Baca, Pojok Baca, Buta Huruf

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu tumpuan kemajuan suatu bangsa. Semakin baik mutu pendidikan suatu bangsa, maka semakin baik pula mutu bangsa tersebut. Pendidikan diprioritaskan di Indonesia karena memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Membaca adalah salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan semua orang. Yaitu dimana dengan membaca kita bisa mengetahui apapun yang ada di dunia. Jika setiap anak memiliki minat baca yang tinggi tentu kegiatan membaca akan lebih banyak digemari oleh setiap orang (Wahyudi dkk., 2021). Minat membaca menjadi hal yang penting bagi sebuah kemajuan bangsa itu sendiri, sebab dalam penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi. Dan untuk negara- negara maju adalah negara yang memiliki tingkat minat membaca masyarakatnya yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan minat membaca ini telah menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa (Wahyudi dkk., 2021)

Desa doda merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan kinovaro kabupaten Sigi. berdasarkan wawancara dengan kepala desa Doda, diketahui bahawa masih banyak anak usia sekolah belum mahir membaca. Hal ini di sebabkan karena kurangnya minat baca anak-anak, kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan pendidikan membaca di rumah, dan kurangnya media bacaan bagi anak-anak seperti buku. Rendahnya dari segala keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan di Desa Doda belum mengembangkan kompetensi dan minat membaca anak- anak. Sebab kegiatan pendidikan membaca yang dilaksanakan di sekolah dasarnya kurang mendapat perhatian terutama untuk kegiatan membaca di sekolah dasar. Maka dari itu keterlibatan sekolah dan orang tua dalam membangun dan menciptakan minat baca anak-anak sangatlah penting terutama saat mereka masih berusia dini. Dengan menumbuhkan terus minat membaca pada mereka maka akan menjadi suatu kebiasaan untuk mereka kedepannya (Kurniawan dkk, 2020). di desa doda terdapat sebuah pojok baca yang di dirikan secara sukarela oleh salah satu warga. namun pojok baca tersebut masih kurang

di minati oleh anak-anak. hal ini di sebabkan karena kurangnya buku-buku dan tidak menariknya bahan bacaan.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian Universitas Tadulako bekerja sama dengan pendiri pojok baca dan masyarakat setempat untuk mengembangkan pojok baca dengan menambah buku dengan bahan bacaan yang menarik seperti buku cerita dan buku dongeng agar dapat menarik minat baca bagi anak-anak di desa Doda serta mengembangkan model pembelajaran nonformal yang komprehensif, dengan menyelenggarakan program pojok baca. Pojok baca diharapkan bisa menjadi poros pendidikan nonformal anak-anak maupun masyarakat yang tidak hanya mengajarkan membaca, menulis dan berhitung (calistung), namun bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya pengetahuan dan minat baca masyarakat terutama anak-anak untuk mengantisipasi buta huruf. Pojok baca dikembangkan agar masyarakat, memiliki 6 kecakapan literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Kegiatan membaca menjadi awal dan pondasi dari berbagai kegiatan literasi lainnya agar masyarakat memiliki pemahaman yang utuh serta membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan khusus dari penyelenggaraan program pojok baca ini antara lain menyediakan layanan informasi dan pengetahuan di jalur pendidikan nonformal kepada masyarakat terutama bagi anak-anak sebagai upaya meningkatkan literasi membaca untuk mengantisipasi buta huruf bagi anak-anak di desa Doda, mengembangkan minimal dua dari enam komponen literasi, meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap masyarakat sehingga memiliki kualitas hidup yang baik. Dengan adanya program pojok baca ini menjadikan anak-anak Desa Doda dilatih dan dibiasakan untuk membaca buku, sehingga kegiatan membaca ini juga menjadi sebuah tradisi dan budaya bagi anak-anak di desa tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Aswat & Nurmaya G (2019) rendahnya budaya literasi masyarakat Indonesia saat ini berpengaruh terhadap rendahnya minat bacatulis masyarakat (Diani dkk., 2022). Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Herwina & Qomariah, 2021). Secara umum minat baca dan kemampuan membaca anak – anak di Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Jika setiap anak memiliki minat baca yang tinggi tentu kegiatan membaca akan lebih banyak digemari oleh setiap orang (Wahyudi dkk., 2021). Salah satu upaya mengembangkan minat baca masyarakat yakni dengan menekankan pada penciptaan lingkungan baca yang menarik dan mewakili semua jenis bacaan, bagi semua lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, pendidikan, kedudukan, dan sosial budaya seseorang. Menumbuhkan minat baca di masyarakat tentu bukan perkara yang mudah, karena banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di masyarakat. Mulai dari tidak menariknya bacaan sehingga menyulitkan pembaca memahami isi bacaan atau materi. Somadayo dalam (Nasution, 2019) menyebutkan bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Indonesia berada pada urutan ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi atau dapat dikatakan bahwa Indonesia berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Lamada & Rahman, 2019).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 6 september 2022 sampai 5 januari 2023. Yang dilakukan di Desa Doda Kec.Kinovaro Kab.Sigi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan program kegiatan pojok baca untuk masyarakat Desa Doda yang diutamakan kepada anak-anak.

Tahap pertama, melakukan refleksi sosial (Social Reflection) dan personal interview kepada tokoh kunci dan lembaga masyarakat, seperti kepala desa, RT, RW, kepala dusun untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat serta menggali informasi dasar tentang masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat.

Dari kegiatan refleksi ini kami menemukan suatu permasalahan yang sangat kompleks, dimana Desa Doda termasuk kedalam desa berkembang dengan tingkat IDMya yang masih rendah. Data juga menunjukkan masih relatif rendahnya produktivitas tenaga kerja di pedesaan yang masih bertumpu pada sektor pertanian (primer) sehingga berpengaruh kepada kekuatan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia yang masih mengenyampingkan dunia pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya suatu bimbingan, bantuan, penggerak, pelatihan, media sehingga IDM desa Doda bisa meningkat.

salah satu permasalahan yang menonjol yaitu pada bidang pendidikan. Kami pun mengunjungi kediaman ibu Senci yang merupakan penggagas lahirnya perpustakaan mini di Desa Doda. Perpustakaan ini diharapkan bisa menjadi solusi di tengah kondisi pendidikan yang memprihatinkan di desa ini. Ibu Senci berinisiatif untuk mendirikan perpustakaan mini yang diberi nama "Pojoyok Baca" di rumahnya.

Berdirinya Pojoyok Baca ini pada tahun 2020 dan tempatnya pun belum cukup luas karena masih dalam tahap pengembangan, namun tempat ini cukup strategis, teduh, tidak bising sehingga Pojoyok Baca ini menjadi salah satu tempat yang nyaman untuk dijadikan tempat belajar. Maka tak heran sejak Pojoyok Baca didirikan banyak anak-anak yang hendak datang untuk belajar kesana.

Menurut pemaparan ibu Senci, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan Pojoyok Baca ini, yaitu terbatasnya tenaga pengelola, rendahnya minat baca masyarakat, kurangnya relasi, kurangnya ketersediaan buku bergambar serta kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga anak mudah jenuh.

Tahap kedua, Participation Planning. Kami berupaya semaksimal mungkin membuat suatu program yang akan membuat anak-anak tertarik untuk membaca, sehingga minat baca anak-anak di desa Doda bisa meningkat.

Upaya pengembangan Pojoyok Baca ini bukanlah suatu usaha yang mudah, membutuhkan suatu proses yang panjang, melibatkan pikiran yang cerdas dan inovatif, sikap aktif dan kreatif, serta mengatur strategi yang matang agar tercapai hasil seperti yang diharapkan.

Yang pertama, kami melakukan perencanaan awal dalam proses manajemen, pengorganisasian Pojok Baca. Menurut Prajugi Atmosudirjo mendefinisikan perencanaan ialah hitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.”

Kedua, mengadakan suatu program pembelajaran yang akan menjadi daya tarik bagi anak-anak di Desa Doda seperti program membaca selama 15 menit, pembelajaran membaca dan menulis dan bimbingan membaca bagi pemula.

Tahap ketiga Action. Dalam pelaksanaannya tentu kami melakukan musyawarah terlebih dahulu bersama ibu Senci untuk memanager Pojok Baca ini. Adapun SDM yang mengelola Pojok Baca ini masih kurang, dimana hanya ibu Senci serta dibantu oleh beberapa rekannya yang tinggal tidak jauh dari lokasi pojok baca ini, namun dalam tahapan pengembangan ini masih berfokus dalam pencarian relasi.

Sementara program pembelajaran di Pojok Baca ini dilaksanakan setiap hari Rabu dengan 3 sesi pembelajaran: pertama sesi membaca 15 menit, sesi kedua mereview hasil bacaan dan sesi ketiga belajar menulis dan berhitung. Materi yang diajarkan hanya materi dasar yang relevan dengan anak-anak, seperti berhitung menggunakan perkalian, pembagian, pengurangan dan penambahan. Adapun di hari biasa, Pojok Baca buka setiap hari, sehingga anak-anak bisa belajar disana ataupun sekedar meminjam buku untuk dibaca di rumah.

Tahap keempat, Evaluasi yaitu tahap pengelolaan data secara keseluruhan. Dalam hal ini setelah program dilaksanakan mampu menarik anak-anak untuk berkunjung ke Pojok Baca. Selain berkunjung mereka juga terlihat antusias untuk membaca dan meminjam buku. Dengan demikian terlihat minat baca anak meningkat.

Maka dari itu, kami dan ibu Senci selaku pendiri berharap bahwa dengan adanya Pojok Baca ini bisa menjadi sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca anak. Selain itu, Pojok Baca juga dapat menjadi media yang akan menjembatani anak-anak desa Doda untuk memperkaya ilmu pengetahuannya sehingga anak-anak desa Doda bisa meraih impiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Pojok Baca

Pojok Baca dapat dikatakan sebagai perpustakaan mini yang ada di Desa Doda tepatnya di Dusun II yang menjadi tempat utama kegiatan pengabdian dilaksanakan. Perpustakaan ini didirikan pada tahun 2020 oleh Ibu Senci. Ia adalah seorang guru di sebuah SD. Karenanya, sebagai seseorang yang berkecimpung di dunia pendidikan, Ibu Senci tentunya sangat peka terhadap masalah-masalah pendidikan. Ia melihat desanya sangat tertinggal dalam dunia pendidikan, terlebih sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai. Dimana di Desa Doda sendiri hanya ada 2 sekolah, yakni SD Negeri Doda dan SD BK yang infrastruktur keduanya masih memprihatinkan. Kedua sekolah ini tidak memiliki perpustakaan. Buku-buku yang ada di sana pun sudah usang dan hanya ada buku-buku mata pelajaran yang diajarkan saja. Oleh sebab itu, Ibu Senci bertekad mendirikan sebuah perpustakaan dengan harapan mampu menstimulasi minat baca anak-anak desa yang nantinya akan mendarah daging dan menjadi suatu kebutuhan atau budaya meskipun tempatnya masih sederhana, tidak besar layaknya perpustakaan biasa. Selain itu, kami dan Ibu Senci juga berharap agar Pojok Baca Abdi dapat menjadi contoh serta dapat direalisasikan keberadaannya di dusun lain di lingkup desa Doda.

Pojok Baca dapat diakses oleh siapapun secara gratis serta dioperasikan kapanpun. Melalui program yang diadakan di Pojok Baca ini dapat menjadi pendidikan informal di luar jam sekolah serta diharapkan kualitas pendidikan anak-anak di Desa Doda menjadi lebih baik dan meningkat.

Salah satu permasalahan yang menonjol yaitu pada bidang pendidikan. Kami pun mengunjungi kediaman Ibu Senci yang merupakan penggagas lahirnya perpustakaan mini di Desa Doda. Perpustakaan ini diharapkan bisa menjadi solusi bagi anak-anak yang belum mahir membaca di sekolah. Dengan melihat kondisi pendidikan bagi anak-anak di desa Doda yang memprihatinkan, Ibu Senci berinisiatif untuk mendirikan perpustakaan mini yang biasa disebut Pojok Baca yang bertempat di rumahnya yaitu di Dusun II desa Doda.

Pojok Baca didirikan pada tahun 2020 dengan tempat yang sederhana, namun tempat ini cukup strategis, teduh, tidak bising sehingga Pojok Baca ini menjadi salah satu tempat yang nyaman untuk dijadikan tempat belajar. Maka tak heran sejak Pojok Baca didirikan banyak anak-anak yang hendak datang untuk belajar kesana.

Menurut pemaparan Ibu Senci, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan Pojok Baca ini, yaitu terbatasnya tenaga pengelola, rendahnya minat baca masyarakat, kurangnya relasi, kurangnya ketersediaan buku bergambar, serta kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga anak mudah jenuh.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Ketika melakukan atau mendirikan sesuatu, tentu ada faktor-faktor yang menghambat dan mendukung hal tersebut. Begitu juga dengan Pojok Baca Abdi, menurut keterangan Pak Agus selaku pendiri menuturkan bahwasanya terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut.

a. Rendahnya minat baca anak

Faktor ini merupakan hal yang sangat krusial. Sebagaimana realita saat ini, rata-rata di berbagai kalangan sangat minim kemauan untuk membaca. Bahkan UNESCO menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat yang cukup bawah mengenai literasi di dunia. Artinya, minat baca masyarakat Indonesia dapat dikatakan sangat rendah. Namun, pada tahun 2020 Perpustakaan Nasional menuturkan hasil minat baca Indonesia termasuk kategori sedang. Selain UNESCO dan Perpustakaan Nasional, PISA (Program for International Student Assessment) menyebutkan hasil minat baca Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara. Hal ini menunjukkan kenyataan bahwa minat baca masyarakat Indonesia memang masih sangat minim (Fahmy et al., 2021).

b. Penggunaan Gadget dan Televisi

Tak bisa dipungkiri semakin maju teknologi, semakin nampak pula dampaknya. Dalam hal ini, gadget dan televisi adalah hasil dari kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh dalam menurunkan minat baca. Terlebih pada kondisi pandemi saat ini yang menjadikan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan smartphone. Namun realitanya, penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran dirasa kurang efektif. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan orang tua atas penggunaan smartphone siswa sekolah dasar (Fahmy et al., 2021). Mayoritas orang tua cenderung lelah atau bahkan tidak paham ketika harus mendampingi anaknya belajar melalui smartphone. Terlebih masyarakat pedesaan yang mayoritasnya gatel terhadap teknologi. Maka ketika pengawasan tidak maksimal, yang terjadi ialah anak akan mengalami kesulitan untuk fokus belajar. Selain itu, smartphone memiliki banyak akses

yang sangat mudah mengalihkan perhatian anak dari bahan bacaan ke permainan atau yang lainnya. Seperti halnya gadget, televisi pun memiliki pengaruh yang cukup besar. Disamping kurangnya pengawasan orang tua, pun program-program yang disuguhkan banyak yang kurang mengedukasi anak-anak. Banyak anak-anak yang menyaksikan program yang belum layak untuk mereka lihat.

c. Kurangnya dukungan orang tua

Menurut hasil interview dengan pendiri Pojok Baca, bahwasanya di Desa Doda terdiri dari berbagai macam karakter masyarakat. Diantaranya ada yang menganggap perpustakaan ini ditunggangi hal-hal yang tidak baik, seperti akan adanya pemungutan biaya, dan sebagainya. Selain itu, masyarakat masih kurang percaya terhadap pendiri perpustakaan ini karena ia warga non pribumi.

d. Sumber Daya Manusia dan Fasilitas

Pojok Baca ini belum terorganisir secara sempurna. Bahkan struktur kepengurusan pun belum ada karena memang kekurangan sumber daya manusia, jadi saat ini masih dikelola secara sederhana oleh penggagasnya sendiri serta. Selain itu, untuk koleksi bahan bacaan masih sangat kurang hanya terdapat beberapa novel atau cerita pendek dan buku cetak. Sementara kebanyakan pengunjung adalah anak-anak SD. Namun di sisi lain, terdapat hal positif yang mendukung adanya penyelesaian masalah di perpustakaan mini ini, yaitu bantuan buku dari rekan rekan pendiri, berkolaborasi dengan mahasiswa. Adapun diantara programnya adalah sebagai berikut

a. Membaca selama 15 menit

Program ini merupakan program tetap yang dilakukan dalam kurun waktu satu kali dalam satu pekan yaitu pada hari Selasa. Anak-anak diwajibkan untuk membaca buku apapun sesuai kegemarannya selama 15 menit. Namun, hal ini bukan berarti perpustakaan hanya buka setiap hari Selasa, perpustakaan dapat menerima kunjungan setiap hari jika ada anak yang hendak membaca atau belajar. Selain itu, buku yang disediakan juga dapat dipinjam untuk dibaca anak-anak dirumah.

b. Pembelajaran Menulis dan berhitung

Program ini juga termasuk program tetap yang awalnya berkolaborasi dengan patriot desa. Namun, pada saat selanjutnya mahasiswa diberikan kepercayaan untuk berkontribusi dalam program ini. Program ini dapat dikatakan cukup berhasil dari biasanya karena mengalami peningkatan partisipasi dari anak-anak. Dimana materi yang

disampaikan dalam pembelajaran ialah cara menulis yang benar dan cara berhitung menggunakan perkalian, pembagian, penambahan, dan pengurangan yang disertai praktik secara langsung, sehingga cenderung lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh anak-anak.



Gambar 1 Kunjungan pertama



Gambar 2 Pembelajaran Membaca, menulis dan Berhitung



Gambar 3 Kunjungan terakhir

Berdasarkan dokumentasi tersebut juga menunjukkan bahwa minat baca anak di desa Nagrog meningkat sebanding dengan banyaknya anak yang mengunjungi Pojok Baca Abdi. Selain tertarik oleh adanya pembelajaran yang telah dilakukan anak-anak juga antusias meminjam buku untuk mereka baca di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pojok Baca merupakan sebuah perpustakaan mini yang didirikan oleh salah satu warga berkolaborasi dengan patriot desa guna memberikan akses layanan membaca kepada anak – anak di Desa Doda tepatnya di Dusun II yang menjadi tempat utama kegiatan pengabdian dilaksanakan. Pojok Baca dapat diakses oleh siapapun secara gratis. Tujuan dari adanya Pojok Baca ini adalah untuk mengatasi kejenuhan belajar di sekolah, serta untuk menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca. Selain memberikan fasilitas berupa koleksi buku-buku yang dapat dibaca atau di pinjam, Pojok Baca Abdi juga setidaknya memiliki program yang digagas sebagai berikut:

Program Membaca selama 15 menit

Program menulis dan berhitung

Melalui kedua program tersebut berhasil menarik anak-anak untuk berkunjung ke Pojok Baca, Selain tertarik oleh adanya pembelajaran menulis dan berhitung yang menyenangkan, anak-anak juga antusias meminjam buku untuk mereka baca dirumah. Dengan demikian, Pojok Baca dapat menjadi sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca anak-anak.

SARAN

Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan Pojok Baca kedepannya yaitu memaksimalkan fasilitas, menumbuhkan kesadaran orang tua dalam mendidik anak, meningkatkan kerja sama orang tua dengan guru, pembuatan program yang menarik dan teratur, seperti mendongeng dan lainnya, serta memperluas relasi guna memberdayakan minat baca dikalangan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Tadulako yang telah sepenuhnya menjadi wadah dalam kegiatan pengabdian ini. Kepada Yayasan Galang Bersama Kami (YGBK) yang menjadi mitra dalam kegiatan ini. Unit MBKM FEB-UNTAD yang memberikan kami kesempatan untuk mengikuti program ini. Kepada orang tua yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan. Kepada teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Risandi, S., & Irma Inesia Sri Utami. (2023). Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca. *EDUCIVILIA*, 81-88.
- ELsa Anggraeni, Nevi Damayanti, M. Taufik Hidayat, Lela Siti Nurpadilah, Siti Nurfitriani Wardah, & Hajir Tajiri. (2021). Penguatan Fungsi "Pojok Baca Abdi" Sebagai Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Di Masa Pandemi. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1, 24-38.
- Slamet Fauzan, Widyana Pramesti, & Vicky Dwi Andika Putra. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Anak Sebagai Bagian Dari Gerakan Literasi Nasional Melalui Pembuatan Pojok Baca Desa Karang. *Abidumasy*, 26-31.